PEJUANG KOPERASI MODERN

Lahir dari Rakyat
Mengabdi Untuk Rakyat

Sejarah panjang karir Nurdin Halid praktis diisi penuh dengan kisah ekonomi rakyat, koperasi. Di balik popularitas dan reputasinya di bidang politik sepakbola, darah koperasi justru mengalir dalam dirinya.

JATUH CINTA PADA KOPERASI SEJAK KECIL

Berkat kedua orangtuanya, Andi Abdul Halid dan Andi Hakeng, Nurdin Halid sudah jatuh cinta pada koperasi sejak kecil. Gaji ayahnya yang pas-pasan sebagai guru sekolah dasar, membuat keluarga Nurdin Halid bergantung pada jasa koperasi.

Andi Abdul Halid dan Andi Hakeng, orang tua Nurdin Halid, berperan dalam penting menumbuhkan rasa cinta Nurdin terhadap koperasi .

"Sejak SD saya saksikan sendiri setiap pertengahan bulan ayah dan ibu saya memenuhi kebutuhan dari koperasi. Saya begitu kagum akan koperasi karena beberapa kali saya disuruh Bapa saya ambil sembako di koperasi," ungkap Nurdin.

Saat masih duduk di bangku SD, Nurdin Halid mencari tahu dan mempelajari cara kerja koperasi. Suatu ketika Nurdin menyaksikan di rumahnya sang Ayah didatangi oleh seseorang. Orang itu mengeluarkan daftar harga barang dan bon.

Nurdin Halid belum mengetahui, dari mana dan siapa orang itu. Suatu ketika, Nurdin Halid disuruh oleh ayahnya untuk mengambil bahan-bahan kebutuhan pokok di sebuah kantor. Sesampai di kantor itu, Nurdin Halid membaca di depan kantor itu kata 'Koperasi'. *"Sejak itu, tertanam di benak saya, koperasi itu hebat karena membantu banyak orang," papar Nurdin Halid.*

Nurdin Halid akhirnya menemukan bahwa koperasi dapat berperan membantu keluarga dan membantu orang banyak. Sejak itu, Nurdin semakin tertarik untuk mempelajari koperasi di sekolah, lalu menekuni jurusan Ekonomi Perusahaan di IKIP Ujung Pandang. Selepas kuliah, Nurdin dengan tekad yang bulat mengajukan lamaran menjadi penyuluh koperasi dan diterima sebagai manajer Pusat Pelayanan Koperasi di Kabupaten Gowa.

MANAJER KUD DI GOWA DAN SIDRAP

Karir di dunia koperasi ditapaki Nurdin Halid dari anak tangga terbawah. Bergelut langsung dengan KUD di berbagai pelosok pedesaan. Dia mem-buka cakrawala baru bagi pengurus dan para petani anggota KUD pada praktik nyata, bukan cuma mengandalkan penyuluhan dan imbauan. Dari sini-lah titik awal karir Nurdin Halid ke pentas koperasi nasional dan dunia.

Kunjungi KUD Pakai Pickup

Ketika menjadi manajer PPK di Gowa tahun 1983, Nurdin Halid menemukan sejumlah masalah mendasar yang melingkungi KUD. Para anggota KUD umumnya bersikap pasif dalam memanfaatkan pelayanan KUD, tidak mengontribusi modal melalui berbagai macam simpanan, dan tidak ikut menentukan kebijakan melalui Rapat Anggota. Akibatnya, KUD tidak mampu berkembang sebagai badan usaha yang mandiri.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, Nurdin Halid berkeliling mengunjungi setiap KUD. Nurdin memberikan wawasan dan motivasi kepada pengurus dan karyawan KUD bagaimana menggerakkan bisnis KUD. Bagi Nurdin, pengelola KUD harus kreatif dan inovatif menciptakan atau menangkap peluang bisnis yang ada di lingkungan pedesaan.

Nurdin Halid juga memberi pemahaman kepada anggota KUD mengenai keuntungan dan manfaat jika berkoperasi secara benar, terutama menyeleng-

garakan RAT untuk menumbuhkan rasa memiliki anggota terhadap KUD. *"Memang tidak mudah. Tapi dengan dialog dan interaksi yang terus-menerus saya lakukan, yang diikuti contoh nyata soal kerja keras dan kreatif, para petani dan pengurus KUD bisa berubah," kata Nurdin Halid.*

Nurdin Halid dilantik sebagai Manajer Puskud, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan tahun 1985.

Salurkan Pupuk dan Bibit Borong Produk Petani

Demi meningkatkan pendapatan petani, Nurdin Halid mengarahkan KUD merintis usaha baru yang berhubungan dengan kepentingan anggota. Dengan begitu, KUD tidak tergantung pada usaha program pemerintah. Misalnya, mengoptimalisasi lahan dengan menanam jagung atau cabai di sela-sela tanaman padi. Untuk meyakinkan petani, Nurdin Halid menjamin bahwa dirinya akan membeli hasil cabai dan jagung petani.

Di hulu, dengan memakai mobil *pickup*nya, Nurdin Halid menyalurkan pupuk dan obat tanaman lainnya yang dibutuhkan petani. Waktu itu KUD hanya dapat menyalurkan pupuk urea. Padahal, petani membutuhkan jenis pupuk dan obat tanaman lainnya, termasuk bibit.

Nurdin Halid memenuhi janjinya kepada petani. Dengan mobil pickup, ia membeli aneka kebutuhan dan produk petani serta menjualnya melalui KUD. Para petani pun membeli kebutuhannya di KUD dengan harga lebih murah dibanding harus pergi ke kota. Begitupun KUD, sebagai penyalur, masih bisa memperoleh margin yang lumayan karena pembelian dilakukan secara bersama melalui KUD.

Bangun Pabrik Beras di Sidrap

Sukses membesarkan KUD di Gowa selama dua tahun, Nurdin Halid dipindahkan ke Kabupaten Sidrap (Sidenreng Rappang) tahun 1985. Salah satu keberhasilan Nurdin saat mengabdi di Sidrap adalah membangun pabrik beras. Waktu itu, Perwakilan Puskud Hasanuddin di Kabupaten Sidrap mendapat mesin giling beras (*rice miling unit*, RMU) dari Departemen Koperasi. Mesin giling bantuan dari Pemerintah Jepang tersebut terbilang paling canggih saat itu dengan kapasitas giling 4 ton beras per jam.

Nurdin Halid mensurvei gudang bersama dengan Kepala Kanwil Departemen Koperasi dan PPK Sulawesi Selatan ketika mengunjungi lumbung padi KUD di Kabupaten Sidrap.

Mencermati dampak positif modernisasi pertanian, saat itu pula Nurdin Halid menjalin kerja sama dengan Jepang, khususnya dalam memasok alat-alat pertanian untuk memenuhi kebutuhan para petani melalui proses kerja sama dengan KUD. Untuk meres-pons kemajuan itu, Nurdin Halid mendorong KUD-KUD di Sidrap untuk menerapkan manajemen modern sehingga bisnis KUD dapat meraih keuntungan lebih besar yang berarti juga keuntungan bagi petani sebagai anggota KUD.

JADI DIRUT PUSKUD HASANUDDIN

Prestasi gemilang memajukan KUD di tingkat kabupaten, Nurdin Halid ditarik menjadi Wakil Direktur Utama Puskud Hasanuddin, di Makassar. Hanya berselang setahun, Nurdin Halid menduduki kursi direktur utama. Dalam posisi sebagai orang nomor satu inilah, Nurdin Halid sukses membangun konglomerasi Puskud Hasanuddin dan meraih sejumlah penghargaan.

Dirut dengan Jaminan Rp 100 Juta

Saat Nurdin Halid menerima amanah itu, Puskud dibelenggu tunggakan kredit sebesar Rp7,5 miliar. Namun, Nurdin justru menganggap itu sebagai tantangan yang memacu kreativitas. Kepada pengurus, Nurdin minta hak istimewa agar bebas melakukan improvisasi dalam menjalankan tugasnya.

Uniknya, permintaan itu tidak diajukan Nurdin Halid secara "gratis". Pada saat yang sama, dia juga menawarkan jaminan pribadi sebesar 100 juta rupiah, sebagai antisipasi jika langkah-langkah yang dilakukannya merugikan Puskud. Jaminan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab dan keseriusan Nurdin untuk menjalankan tugas secara otonom.

Nurdin Halid sedang memerhatikan kemasan beras yang dijual di Goro Puskud Hasanuddin.

Puskud Jadi Konglomerat

Dalam membangun Puskud Hasanuddin, Nurdin Halid tidak hanya membenahi dan mengembangkan usaha yang sudah ada, tetapi juga membuka usaha-usaha baru sesuai potensi anggota dan kecenderungan pasar. Sama seperti ketika membina KUD, Nurdin menekankan pentingnya usaha-usaha yang diciptakan Puskud sendiri. Beragam usaha digarap seperti membeli dan menjual produk pertanian, usaha distribusi, usaha jasa taksi, unit simpan pinjam, ekspor impor, jasa konstruksi hingga mendirikan perkulakan modern, Goro.

Setahun menjabat Dirut Puskud, pendapatan Puskud meningkat drastis. Pada tutup tahun buku 1992, volume usaha meningkat menjadi 29 miliar rupiah, sebelumnya senilai 17 miliar rupiah (1991). Yang paling fantastis adalah lompatan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU): dari 309 juta rupaih (1991) menjadi 2,4 miliar rupiah.

Dirut Puskud Hasanuddin, Nurdin Halid memberikan pengarahan di gudang penampungan hasil industri pengolahan rotan Puskud Hasanuddin di kawasan industri Makassar, PT. KIMA.

Kontribusi yang besar terhadap pendapatan tersebut berasal dari sektor ekspor komoditi pertanian seperti gaplek, kopi, kakao dan tambak ikan. Untuk meningkatkan ekspor, Puskud mengikuti *Northern Teritory Expo* (NTE) pada Juni 1994 di Darwin, Australia. Pada ajang expo tersebut Puskud menggaet beberapa perusahaan swasta terkemuka dari negeri Kanguru menjadi mitra dagang.

Puskud juga menggarap jagung kuning, cengkeh, kedelai, tambak ikan, dan budidaya ulat sutra. Bahkan, Puskud membangun proyek percontohan perkebunan jagung kuning di Desa Bone, Kecamatan Bajeng, Gowa. Selain pertanian, Puskud juga mengembangkan usaha di bidang distribusi, permodalan dan industri. Nurdin Halid juga melakukan langkah besar di bidang distribusi. Selain pupuk, Puskud mendistri-busikan semen, gula pasir dan tepung terigu.

Dalam usaha program, jenis pupuk yang disalurkan melalui Puskud hanya urea. Tapi, karena yang dibutuhkan oleh petani bukan cuma urea, lantas Nurdin Halid melakukan negosiasi dengan PT Pusri dan PT. MBT Utama, sehingga Puskud bisa menyalur-kan jenis pupuk lainnya, seperti TSP/SP 36, ZA, KCL, pupuk organik cair dan produk NPK.

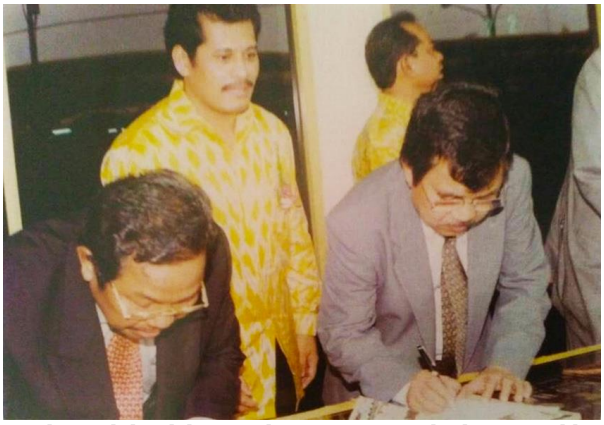

Nurdin Halid selaku Direktur Utama Puskud Hasanuddin menyaksikan H. Jusuf Kalla sebagai pemimpin perusahaan NV Haji Kalla sedang menandatangani perjanjian kerja sama dengan Puskud Hasanuddin di Makassar, Sulsel.

Usaha distribusi semen didirikan setelah Puskud dipercaya PT. Semen Tonasa menjadi salah satu dari 19 distributor resmi. Pendistribusiannya dilakukan dengan melibatkan KUD, selain pedagang partai besar perorangan. Pembayaran dilakukan dengan tunai atau kredit dengan bunga murah.

Di sektor permodalan, Puskud membangun kembali unit simpan pinjam tahun 1994. Unit usaha ini dikelola menggunakan *banking system* dan bersifat otonom. Di sektor industri, Puskud mempunyai usaha yang bergerak di bidang pengolahan rotan serta bidang rekayasa dan konstruksi. Bidang rekayasa dan konstruksi meliputi pembuatan rangka baja, teknik sipil, interior, dan listrik.

Unit Taksi dan Perkulakan Modern Pertama di Timur Indonesia

Kegiatan usaha di bidang jasa yang cukup menonjol adalah unit usaha taksi yang diresmikan tahun 1996 oleh Menteri Koperasi dan PPK, Subijakto Tjakrawedaya. Setiap harinya, 200 armada taksi berwarna kuning milik Puskud, menyusuri

jalan-jalan di Ujung Pandang (Makassar) dengan pelayanan yang prima.

Dirut Puskud Hasanuddin, Nurdin Halid mendampingi Menteri Koperasi dan PPK, Subijakto Tjakrawedaya dalam peluncuran Unit Usaha Taksi milik Puskud Hasanuddin.

Keberadaan unit taksi ini tidak terlepas dari naluri bisnis Nurdin Halid. Peluang bisnis taksi ini menguntungkan mengingat tingginya frekuensi aktivitas warga masyarakat di kota Ujung Pandang. Mereka membutuhkan transportasi yang cepat dan nyaman, efisien serta tepat waktu.

Dari sekian banyak terobosan usaha yang dilakukan Nurdin Halid, yang terbilang monumental adalah pendirian Pusat Perkulakan Goro Puskud Hasanuddin pada 1996. Puskud bertekad memotong rantai distribusi dengan mendirikan perkulakan (semacam supermarket plus). Untuk menjangkau rakyat di desa-desa, supermarket tersebut bisa menjalin kerja sama dengan waserda KUD. Dengan demikian, akan tercipta keterkaitan usaha yang kuat antara Puskud dengan KUD-KUD anggotanya.

Dirut Puskud Puskud Hasanuddin, Nurdin Halid mengunjungi Pusat Perkulakan Goro. Diresmikan oleh Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, Subiakto Tjakrawerdaya tahun 1996, Goro Puskud Hasanuddin menjadi pusat perkulakan modern pertama di kawasan Timur Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan kualitas di jajaran pengelola, Nurdin Halid memberi kesempatan kepada tenaga lokal untuk magang di Goro Jakarta secara berkesinambungan. Kiat Nurdin pun menampakkan hasil yang fantastis. Omzet pun meningkat drastis. Supplier yang memasukkan barang bertambah dengan jenis dan item yang meningkat pula.

Setelah kurang lebih tiga tahun beroperasi, Goro Puskud Hasanuddin telah mengalami perkembangan luar biasa. Sektor penjualan meraih 150 juta rupiah per hari. Sektor kemitraan mampu menyerap lebih dari 200 supplier dengan item barang berkisar 15.000 hingga 20.000 jenis.

"Koperasi modern harus mengelola bisnis seperti perusahaan asalkan memberi manfaat nyata bagi para anggotanya," tegas Nurdin Halid.

JADI KETUA UMUM INKUD

Kisah gemilang di Puskud Hasanudin mendapat apresiasi tatkala Nurdin Halid dipercaya memimpin Induk KUD. Nurdin pun mengubah paradigma bisnis Inkud dengan mengurus bisnis-bisnis besar yang terkait kebutuhan anggota (jaringan koperasi), terutama menjadi distributor pupuk, minyak goreng, beras, dan gula.

Ketua Umum Inkud, Nurdin Halid bersama Menteri Koperasi dan PKM, Adi Sasono beserta jajaran Pengurus dan Pengawas Inkud periode 1998-2003.

Sukses Jalankan Misi Presiden BJ Habibie

Visi besar menciptakan konglomerasi koperasi Indonesia diawali ketika melalui Koperasi Distribusi Indonesia sukses menjalankan misi pemerintahan BJ Habibie. Gagasan cerdas Nurdin Halid mampu menurunkan dan menstabilkan harga minyak goreng dari Rp9.000,- menjadi Rp3.000,- per/kg. Berkat Nurdin pula, pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri mempercayakan Inkud untuk mengimpor dan mendistribusikan kebutuhan pokok rakyat lainnya seperti beras dan gula.

"Ini perintah Konstitusi UUD 1945. Cita-cita saya, koperasi harus menjadi besar dan berdiri sejajar dengan BUMN/BUMD maupun swasta. Salah satu wujudnya, INKUD melalui jaringannya yang luas di seluruh Indonesia, menjadi ujung tombak distribusi kebutuhan pokok rakyat. Kekuatan koperasi terletak pada jumlah anggotanya yang banyak dan solid dalam semangat kebersamaan, struktur dan

jaringan yang luas dari pusat hingga desa-desa. Jika kekuatan ini digerakkan, saya meyakini harga kebutuhan pokok rakyat selalu terkendali dan stabil," tegas Nurdin Halid.

Namun, cita-cita Nurdin Halid membesarkan bisnis koperasi untuk kesejahteraan justru menyeretnya ke meja hijau. Distribusi minyak goreng, beras dan gula oleh Inkud ternyata mengganggu bisnis pemain-pemain lama. Ketidaksukaan para pengusaha distribusi dan kepentingan lawan politik menghentikan karir Nurdin Halid yang berujung pada kasus hukum.

JADI KETUA UMUM DEKOPIN

Setiap kerja keras hampir pasti selalu mendapat ganjaran. Kerja keras membesarkan bisnis Puskud Hasanuddin dan berlanjut saat memimpin Inkud mengantar Nurdin Halid dipercaya menjadi ketua umum Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin). Di bawah komando Nurdin, Dekopin sebagai wadah tunggal gerakan koperasi Indonesia memancang tonggak sejarah baru melalui sejumlah terobosan progresif dan inovatif.

AD/ART Baru
Koperasi Dapat Dana APBN/APBD

Setelah terpilih menjadi ketua umum Dekopin, Nurdin Halid merevisi Anggaran Dasar (AD) agar isinya lebih aspiratif, sesuai dengan keinginan gerakan koperasi yang menuntut adanya wadah perjuangan yang solid, kreatif, efektif, dan produktif, serta dikelola secara lebih profesional. Langkah revisi tersebut mendapat legitimasi setelah pada 10 Maret 2011, pemerintah menge-luarkan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pengesahan Anggaran Dasar (AD) Dekopin.

Nurdin Halid menyampaikan pemaparan di depan para peserta Rapat Anggota Dekopin dan sekaligus terpilih sebagai Ketua Umum Dekopin periode 1999-2004.

Ada beberapa hal baru yang diatur dalam AD/ART hasil revisi, antara lain: Dekopin dapat mengakses APBN dan APBD sebagai salah satu sumber bantuan pendanaan kegiatan; pengaturan Musyawarah Nasional yang merupakan ajang pengambilan keputusan tertinggi di Dekopin; dan pembentukan gerakan koperasi tingkat daerah (Dekopinda). Dekopinda pun memiliki hak suara dalam Munas yang mewakili suara gerakan koperasi di tingkat kabupaten dan kota.

Salah satu gebrakan Nurdin Halid yang menyejarah bagi wadah gerakan Indonesia adalah berhasil mendapatkan dana APBN/APBD dalam membiayai kegiatan operasionalnya. AD yang direvisi memasukkan salah satu pasal mengenai pembiayaan operasional gerakan koperasi dari APBN dan APBD. Kini Dekopin beserta Dekopinwil dan Dekopinda telah memiliki payung hukum untuk mendapatkan anggaran pembiayaan dari pemerintah, baik melalui APBN maupun APBD.

Cetak 'Akademisi' Koperasi

Pendidikan masih menempatkan peran strategis dalam upaya mengembangkan koperasi. Dalam prinsip-prinsip koperasi, pendidikan anggota merupakan indikator keberhasilan kinerja sebuah koperasi.

Menurut Nurdin Halid, salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM koperasi adalah memaksimalkan peran Institut Koperasi Indonesia (Ikopin) sebagai satu-satunya perguruan tinggi yang khusus mencetak SDM koperasi yang memiliki kompetensi. Untuk itu, Dekopin berinisiatif memberi bea siswa kepada siswa/i SMA atau SMK agar tertarik masuk Ikopin.

Para penerima bea siswa dijaring melalui Dekopinwil serta Dekopinda. Yang dijaring melalui Dekopin pusat, ada yang mengambil program S2. Penerima bea siswa jalur Dekopin telah mencapai 700 orang sejak program beasiswa digulirkan.

Rektor Ikopin, Prof. Dr. H. Rully Indrawan MSi bersama Menkop dan UKM, Sjarif Hasan dan Ketum Dekopin, Nurdin Halid pada saat sidang terbuka senat Ikopin tahun 2010.

Sertifikasi Profesional Koperasi

Selaku Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid menyadari salah satu tantangan koperasi Indonesia saat ini dan ke depan berkaitan dengan mutu SDM perkoperasian. Karena itu, dalam rangka menghadapi *ASEAN Economic Community* 2015, Dekopin dan PPM Manajemen mencanangkan Lembaga Sertifikasi Perkoperasiaan (LSP). Penandatanganan

nota kesepahaman (MoU) dilakukan di kantor PPM Manajemen, Jakarta, tahun 2014.

Menurut Nurdin Halid, pembentukan LSP merupakan kebutuhan strategis demi meningkatkan kapasitas pengurus koperasi Indonesia. Jika pembentukan LSP tidak segera dilakukan struktur perekonomian akan meninggalkan koperasi sebagai pelaku utamanya. Dengan koperasi, lapangan kerja akan tercipta dalam jumlah banyak maka dengan sendirinya angka kemiskinan bisa menurun dengan cepat.

Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid dan Ketua Pembina Yayasan PPM Manajemen, Siswono Yudo Husodo (ketiga dari kanan), berfoto bersama usai penandatanganan *MoU* di Gedung PPM Manajemen, Cikini, Jakarta, tahun 2014.

Upgrading Pemandu Koperasi

Salah satu prioritas Nurdin Halid ketika terpilih menjadi ketua umum Dekopin adalah memaksimalkan peran Lapenkop (Lembaga Pendidikan Koperasi). Lembaga yang berdiri sejak tahun 1995 ini secara konsisten melakukan berbagai pendi-dikan dan pelatihan perkoperasian di berbagai dae-rah. Lembaga ini telah memiliki jaringan dan perwakilan di 31 provinsi dan 244 kabupaten/kota. Lapenkop juga telah mendidik 2.500 tenaga pelatih dan pemandu bersertifikat tersebar di Tanah Air.

Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid bersama peserta *Upgrading* Pemandu Lapenkop Dekopin, Mei 2015 di Bandung.

Pada Mei 2015, Lapenkop Dekopin menggelar kegiatan *up-grading* 1.000 pemandu koperasi seluruh Indonesia di Secapa Angkatan Darat, Bandung. Dalam sambutannya, Nurdin Halid menegaskan, pemandu koperasi memiliki dua misi besar sebagai ujung tombak gerakan koperasi Indonesia. *Pertama*, menanamkan nilai-nilai dan 7 prinsip yang menjadi jati diri koperasi kepada masyarakat seperti kejujuran, keadilan, semangat kekeluargaan, gotong-royong, kesetiakawanan, kesetaraan, dan transparansi. Kedua, para pemandu merupakan 'lentera' yang menerangi lorong gelap koperasi-koperasi kita yang usahanya 'mati suri'.

"Pemandu koperasi harus bisa meyakinkan komunitas-komunitas yang ada di sekitar kita untuk memperkuat ikatan komunitas mereka dengan membentuk koperasi. Komunitas sekolah, komunitas kampus, komunitas motor besar, komunitas ibu-ibu, komunitas pencinta lingkungan, karyawan, buruh, tukang, bahkan peguyupan dan asosiasi-asosiasi profesi seperti wartawan, pengacara, sopir, guru, bidan, pedagang, dan lain-lain. Pandulah mereka untuk berkoperasi," papar Nurdin Halid.

Promosi Produk Koperasi Daerah

Nurdin Halid juga memperkuat salah satu lembaga struktural di Dekopin, yaitu Jaringan Usaha Koperasi (JUK). Kegiatan yang dilakukan JUK antara lain: pengembangan database koperasi dan produk unggulan; penguatan koperasi usaha sejenis melalui konsep *joint buying, joint selling dan joint financing*; temu bisnis; misi dagang; fasilitasi pameran; pengembangan pusat informasi dan bisnis koperasi (rumah niaga), serta pelatihan teknis dan bisnis. Di pusat ada JUK nasional, di provinsi ada JUK wilayah dan di tingkat kabupaten/kota dibentuk JUK daerah.

Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid mengunjungi salah satu stan pameran JUK Dekopin Expo 2011 yang diselenggarakan di Serang, Banten.

Untuk meningkatkan peran JUK, Dekopin menggelar JUK Expo untuk pertama kalinya di Bandung pada 24-25 November 2010. JUK Expo diikuti 33 JUKWIL dan mengangkat aneka jenis komoditi dan kain khas daerah. Kegiatan ini kemudian menjadi agenda rutin JUK dengan misi mengembangkan komoditi unggulan daerah.

Nurdin Halid menilai bahwa melalui JUK Expo, Dekopin ingin mengangkat produk koperasi dari daerah-daerah untuk bisa tampil di tingkat nasional dan dunia. *"Melalui JUK Expo, Dekopin berharap bisa menggali potensi pasar produk koperasi, sehingga koperasi-koperasi produsen atau koperasi produksi pun bisa berkembang. Dengan begitu, selain koperasi simpan pinjam, koperasi distribusi dan pemasaran juga berkembang," kata Nurdin Halid.*

Coop Mart, Bisnis Ritel Modern

Ditengah menjamurnya bisnis ritel modern, Nurdin Halid menjajaki pengembangan bisnis ritel modern di kalangan koperasi. Konsep bisnis yang diadopsi dari Denmark itu disebut *coop mart.* Sebagai koperasi konsumen, *coop mart* didirikan, dimiliki, dan bertujuan untuk melayani kebutuhan ekonomi anggota.

Pada koperasi konsumen, anggota berfungsi ganda: sebagai pemilik dan pelanggan. Koperasi konsumen memakai konsep pembelian bersama sehingga partai menjadi besar dan akan berdampak pada harga per satuannya menjadi lebih murah.

Menurut Nurdin Halid, kehadiran *coop mart* tidak hanya memberikan banyak manfaat bagi anggota koperasi, tetapi juga untuk menghadang jaringan ritel raksasa yang sangat ekspansif dengan minimarketnya, hingga mendesak warung-warung kecil di wilayah pemukiman.

Berdiri tahun 2009, *Coopmart* Koperasi Karyawan Sumber Terang di Kupang, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari ratusan *Coopmart* yang telah berkembang di Indonesia.

Coop mart menawarkan keuntungan istimewa bagi anggota. Setiap kali anggota berbelanja, langsung tercatat dalam sistem komputer di kasir, cukup dengan *scan* kartu anggota, sehingga pada tutup buku nanti, akan mendapatkan bagian sisa hasil usaha (SHU). Semakin banyak nilai belanja, tentu saja bagian SHU yang diperoleh anggota bersangkutan makin besar pula. Jika tidak mempunyai uang, anggota koperasi dapat diberi pinjaman di Unit Simpan Pinjam yang jumlahnya sesuai dengan nilai belanja.

Menggairahkan Koperasi SMK

Terobosan lain Dekopin di bawah komando Nurdin Halid ialah 'koperasisasi' komunitas. Salah satu contoh nyata ketika Dekopin menggelar SMK Expo nasional yang disertai dengan seminar, *workshop*, dan pameran produk-produk koperasi. Menurut Nurdin, selain sebagai bentuk apresiasi terhadap berbagai produk unggulan yang dihasilkan siswa SMK, SMK Expo juga mendorong siswa SMK untuk menjadi *entrepreneur* dalam wadah koperasi.

Nurdin Halid mendorong semakin banyak lahir Koperasi Siswa atau Koperasi SMK. *"Bung Hatta pernah berkata bahwa koperasi adalah sekolah demokrasi. Dengan menggerakkan koperasi siswa atau koperasi SMK, maka para siswa akan belajar dan mempraktikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi universal, yaitu: kejujuran, keadilan, kesetaraan, transparansi, kemandirian, partisipiasi, dan kebersaman," Nurdin Halid memaparkan.*

Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid memperhatikan produk SMK di salah satu stan SMK Expo 2, Oktober 2015 di Yogyakarta.

Perjuangkan Bank Koperasi

Salah satu impian Nurdin Halid dalam membesarkan koperasi adalah mempermudah koperasi dalam mengakses modal. Keterbatasan akses modal koperasi telah dialami Nurdin saat berkiprah membesarkan KUD di Sulsel. Karena itu, bagi Nurdin Halid, koperasi perlu mendirikan bank koperasi.

Menurut Nurdin Halid, koperasi-koperasi perlu memiliki akses ke sektor-sektor jasa keuangan dan perbankan. Dengan begitu, koperasi-koperasi tidak bergantung pada pihak lain dalam rangka pengadaan kredit untuk membiayai usaha-usaha koperasi. Nurdin mengupayakan hadirnya bank koperasi sejak menjadi Ketua Inkud.

Ketua Umum Dekopin Nurdin Halid menyerahkan piala Dekopin Award kepada Abat Elias, General Manajer Induk Koperasi Kredit di Hotel Sahid Jakarta, 27 Juni 2012.

Waktu itu, Inkud berencana menyuntik dana segar ke bank BTO (*Bank Take Over*) agar status Bank Duta menjadi bank rekapitalisasi. Nurdin Halid hendak melibatkan Inkud untuk memiliki saham di Bank Duta. Sebab, dalam cetak biru pengembangannya, bank tersebut akan diubah

menjadi bank pertanian. *"Rencananya Inkud menyuntik dana segar sekitar Rp100–Rp200 miliar ke Bank Duta. Namun, rencana itu gagal karena Bank Duta memilih merger dengan Bank Danamon," cerita Nurdin Halid.*

Lahirkan UU Koperasi Baru

Langkah strategis selanjutnya yang dilakukan Nurdin Halid selaku ketua umum Dekopin untuk membesarkan koperasi Indonesia ialah meng-inisiasi lahirnya UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menggantikan UU No. 25 Tahun 1992. Sesuai cita-cita Nurdin Halid, semangat UU No. 17 tahun 2012 ialah mendorong koperasi tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh mengha-dapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. *"Tentu saja tetap dalam koridor nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama berda-sarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi," kata Nurdin Halid.*

Ketum Dekopin, Nurdin Halid memaparkan Visi 2045 Koperasi Pilar Negara dalam seminar di gedung MPR bertajuk Menata Sistem Perekonomian Nasional Sesuai Pasal 33 UUD 1945.

UU No. 17/2012, lanjut Nurdin Halid, tidak hanya membongkar tatanan mikro koperasi, tetapi juga menuntut peran besar pihak yang berkewa-jiban membina koperasi, baik pemerintah maupun gerakan yang diwadahi Dekopin. Namun, belum sempat diimplementasikan, UU No. 17/2012 diba-talkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) melalui *judicial review*. Menurut MK uu tersebut berten-tangan dengan UUD 1945 karena dianggap telah menghilangkan filosofi gotong-royong rakyat Indonesia. Padahal, UU Koperasi ini diperjuangkan Nurdin Halid sejak tahun 2000.

Pembatalan UU Nomor 17/2012 tidak melun-turkan perjuangan Nurdin Halid menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa. Nurdin pun segera membentuk tim khusus untuk menyusun draf RUU Perkoperasian yang baru.

"Saya tak berhenti berjuang. Koperasi menjadi bagian penting sistem ekonomi nasional. Itu spirit dalam RUU Perkoperasiaan yang baru," tegas Nurdin Halid.

Dekopin *Award* Sesuai Kriteria ICA

Untuk mendongkrak mutu koperasi Indonesia agar sejajar dengan koperasi dunia, Nurdin Halid menyelenggarakan Dekopin *Award* sesuai standar koperasi dunia. Dekopin *Award* diberikan kepada koperasi sukses, tokoh, dan lembaga yang telah berkontribusi bagi kemajuan koperasi di Tanah Air.

Menteri Koperasi dan UKM, AAGN Puspayoga, didampingi Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid, saat Dekopin Award 2015 di Kota Bekasi, Jumat, 27 November 2015.

Menurut Nurdin Halid, sudah sepatutnya Dekopin memberikan apresiasi yang tinggi kepada mereka yang telah bekerja keras dan sangat peduli pada kemajuan ekonomi rakyat berbasis koperasi. Para penerima Dekopin *Award* ini telah menginspirasi banyak orang, tidak hanya di daerah kerjanya, tapi juga secara nasional, bahkan dunia. *"Ada begitu banyak koperasi sukses, tokoh hebat, lembaga, termasuk pers, yang telah berkontribusi bagi kemajuan koperasi. Mereka tersebar di berbagai daerah di seluruh Tanah Air," ucap Nurdin Halid.*

PRESIDEN KOPERASI ASEAN
WAKIL PRESIDEN KOPERASI ASIA

Posisi sebagai Ketua Umum Inkud maupun Ketua Umum Dekopin dimanfaatkan Nurdin Halid untuk mempromosikan koperasi Indonesia ke level internasional. Ia memanfaatkan interaksi dengan koperasi maupun organisasi gerakan koperasi dunia untuk menggalang kerja sama bisnis koperasi.

Koperasi Indonesia ke Pentas Dunia

Ketika menjabat Ketua Umum Inkud, Nurdin Halid menggalang kerja sama dengan beberapa koperasi di Brunei, Thailand, Vietnam, hingga Cina dan Korea Selatan. Untuk memperkuat diplomasi dan *bargaining* di pentas koperasi dunia, Nurdin Halid selaku Ketua Umum Dekopin memberanikan diri maju bersaing menduduki jabatan penting di organisasi koperasi regional dan global. Begitulah, Nurdin Halid kemudian terpilih menjadi Presiden *Asean Cooperative Organisation* (ACO) 2010-2014

dan *Vice-President International Cooperative Alliance* (ICA) Asia Pasifik 2012-2016 dan *Executive Committee* 2016-2020.

Presiden ICA, Pauline Green memberikan plakat penghargaan kepada Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid dalam konferensi dan symposium IYC 2012 di Beijing.

Sebagai Presiden ACO dan *Vice President* ICA Asia Pasifik, Nurdin Halid melakukan kerja sama internasional seperti program pendidikan dan magang bagi pelaku koperasi Indonesia di koperasi mancanegara. Nurdin juga mempromosikan koperasi Indonesia masuk 300 koperasi besar dunia pilihan ICA. Salah satu yang masuk 300 koperasi dunia ialah Koperasi Warga Semen Gresik tahun 2012.

"Berbagai kegiatan internasional yang diikuti Dekopin di forum koperasi regional dan global sangat strategis untuk promosi, tukar-menukar informasi, dan menjadi bahan kajian dalam rangka memajukan koperasi Indonesia," ungkap Nurdin.

Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid bersama Presiden ICA, Ketua IFCO, Menteri Koperasi dan UKM dan Ketua Umum Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI) pada peringatan Hari Koperasi Perikanan Dunia Ke-3, di Surabaya, Juni 2013.

Gelar *Event* Koperasi Asia dan Dunia

Pada Juni 2013, Indonesia didapuk untuk menyelenggarakan Hari Koperasi Perikanan Dunia ke-3 yang dilangsungkan di Surabaya. Perayaan ulang tahun ke-3 Hari Koperasi Perikanan Dunia diisi dengan Seminar Koperasi Perikanan Internasional. Acara dibuka oleh Menteri Koperasi UKM, Syarif Hasan didampingi Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid sebagai tuan rumah, Mr Lee Jong Koo (Presiden *International Cooperative Fisheries Organization)* dari Korea Selatan dan Presiden ICA, Dame Pauline Green.

Dalam seminar Koperasi Perikanan Dunia tersebut, Nurdin Halid menginginkan adanya keberpihakan pemerintah dalam menempatkan koperasi perikanan sebagai hal penting. Koperasi perikanan kerap tidak bisa berbuat banyak karena tidak adanya keberpihakan dari pemangku kepentingan. Apalagi, sejak undang-undang otonomi daerah berlaku, koperasi primer perikanan menjadi lebih tidak berdaya lagi.

Presiden Koperasi Asean, Nurdin Halid periode 2010-2014 didampingi penggantinya, Dato Abdul Fattah (kiri)dari Malaysia berfoto bersama dengan beberapa Peserta ACO Forum 2014 di Bali.

Setahun kemudian Indonesia mendapat kepercayaan menjadi tuan rumah dua pertemuan strategis gerakan koperasi negara Asia dan Pasifik, yakni *11th ICA Regional Assembly* dan *8th Asia Pasific Co-operative Forum 2014*. Kedua pertemuan tersebut diselenggarakan Dekopin di Nusa Dua Bali pada 15-20 September 2014.

***Vice President ICA-Asia Pacific*, Nurdin Halid menyampaikan Pidato pada pembukaan *ICA Regional Assembly* dan *8th Asia Pasific Co-operative Forum* di Bali, 15-20 September 2014.**

Beberapa bulan sebelumnya, Dekopin menjadi tuan rumah *ASEAN Co-operative Organization* (ACO) *Forum* 2014, pada 28 April di Bali. Kegiatan yang diikuti lembaga gerakan koperasi dari negara-

negara ASEAN ini bertujuan menggalang kekuatan koperasi-koperasi di kawasan menjelang diberlakukannya Masayarakat Ekonomi ASEAN, MEA, per 1 Januari 2015.

Penunjukan Indonesia sebagai tuan rumah *event* koperasi tingkat Asia dan Dunia merupakan sejarah baru bagi gerakan koperasi Indonesia. Melalui kegiatan tersebut, Dekopin mengambil peran penting dalam upaya memperkuat jaringan kerja sama koperasi di level internasional.

Koperasi Sarana Perdamaian
Tolak Israel Masuk Eropa

Dalam pertemuan pimpinan ICA di Singapura akhir Maret 2015, Gerakan Koperasi Israel meminta kepada ICA untuk merestui kepindahan aktivitasnya dari kawasan Asia Pasifik ke Eropa. Permintaan tersebut mengikuti cabang olahraga sepakbola Israel yang selama ini masuk dalam kompetisi di Benua Eropa (tidak sesuai kawasan geografisnya, yakni Asia). Langkah ini diambil Israel karena merasa kesulitan dalam berperan aktif di gerakan koperasi international di kawasan Asia Pasifik.

***Vice President* ICA-AP, Nurdin Halid sedang memberikan sambutan dalam Kongres ICA AP di India, November 2016**.

Nurdin Halid selaku Ketua Umum Dekopin dan *Vice President* ICA Asia Pasifik menyarankan penolakan atas permintaan Israel tersebut. Menurut Nurdin, merestui kepindahan Israel dari Asia Pasifik ke Eropa justru hanya akan memperlebar jarak dan perbedaan negara-negara Asia dengan Israel.

"Berdasarkan prinsip dan nilai koperasi, seyogianya kerja sama antara Israel dan Palestina beserta negara-negara lain di kawasan Asia, ditingkatkan. Meski ada halangan hubungan diplomatik antara Israel dengan negara-negara Muslim di Asia, seharusnya tidak menghambat kita mempromosikan perdamaian melalui kerja sama bisnis di koperasi," jelas Nurdin Halid dalam rapat pimpinan ICA tersebut.

VISI 2045 KOPERASI
PILAR NEGARA

Mencermati dinamika perubahan dan perkembangan domestik dan global, Nurdin Halid melakukan lompatan cara pandang tentang fungsi dan peran koperasi dalam perikehidupan negara bangsa Indonesia. Menurut Nurdin, posisi dan peran koperasi harus dinaikkan ke level yang lebih tinggi, yaitu menjadi 'pilar' Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Karena itu, selaku Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid mendeklarasikan Visi 2045 Koperasi Pilar Negara pada acara Rakernas Dekopin pada Februari 2014 di Bali dan disahkan dalam Munas Dekopin pada November 2015 di Ancol, Jakarta.

Nurdin Halid ingin menjadikan koperasi sebagai instrumen penting dan strategis untuk mewujudkan (1) negara kesejahteraan, (2) memperkuat demokrasi dan karakter bangsa berbasis semangat kekeluargaan dan kearifan lokal, (3) serta lestarinya ekosistem NKRI. Tahun 2045 dipakai sebagai simbol perjuangan mewujudkan visi pada tahun 2045 atau tepat di usia 100 tahun Indonesia Merdeka.

Ketua Umum Dekopin, Nurdin Halid memberi sambutan pada Munas Dekopin 2014. Salah satu agenda Munas itu ialah pencanangan Visi Koperasi Sebagai Pilar Negara.

Bagi Nurdin Halid, sistem koperasi bukan hanya ideologi ekonomi, tapi juga sistem nilai sosial budaya (gotong-royong) yang menjadi jati diri masyarakat Indonesia. Di sisi lain, Pancasila bukanlah pilar negara karena ia merupakan dasar atau fondasi NKRI. Dengan demikian, posisi Pancasila dalam kampanye 4 (empat) pilar bangsa diganti oleh koperasi.

"Koperasi bukan hanya lembaga ekonomi, tetapi juga alat paling efektif mewujudkan negara kesejahteraan, menghadirkan keadilan, melestarikan semangat kekeluargaan, dan budaya gotong-royong serta menjamin lestarinya ekosistem NKRI," tandas Nurdin Halid.

Buku ini merupakan kajian akademik *Visi 2045 Koperasi Pilar Negara* yang disahkan dalam Munas Dekopin tahun 2014 di Jakarta.

Sejak dideklarasikan tahun 2014, Dekopin terus melakukan sosialisasi Visi 2045 Koperasi Pilar Negara ke berbagai *stakeholders* seperti Komisi VI DPR RI, DPD RI, pimpinan MPR, para tokoh dan pimpinan gerakan koperasi, para kepala dinas koperasi se-Indonesia, hingga kampus. Nurdin Halid bahkan dalam beberapa forum koperasi regional dan internasional mengkampanyekan Visi Koperasi sebagai Pilar Negara sekaligus sebagai instrumen efektif untuk mewujudkan misi PBB tentang *Sustainable Development Goals* (SDG's).

Presiden Joko Widodo memegang Buku Koperasi Pilar Negara sambil menyimak penjelasan Ketum Dekopin Nurdin Halid, saat meninjau pameran Hari Koperasi di Jambi, 21 Juli 2016.

GELAR KONGRES KOPERASI III

Nurdin Halid juga mendorong penyelenggaraan Kongres Koperasi III tahun 2017 (setelah terakhir Kongres Koperasi II tahun 1952) di Makassar sebagai wujud komitmennya untuk memperkuat fungsi dan peran koperasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan demokrasi. Kongres ini antara lain mendesak Parlemen agar mencantumkan kembali Penjelasan Pasal 33 Ayat (1) dalam batang tubuh UUD 1945, serta menerbitkan UU Perekonomian Nasional sesuai amanat Pasal 33 UUD 1945 Ayat (5).

Nurdin Halid selaku Ketua Umum Dekopin mendampingi Presiden Joko Widodo saat Kongres Koperasi III dibuka secara resmi, 12 Juli 2017 di Makassar.

Kongres Koperasi III menghasilkan 17 rekomendasi dalam rangka memajukan koperasi di Tanah Air. Dua di antaranya yang penting adalah 1) pembentukan bank koperasi; dan 2) gerakan koperasi diberikan hak eksklusif menjadi distributor kebutuhan dasar masyarakat dan sarana produksi.

Dalam pidatonya di hadapan Presiden Jokowi, di lapangan Karebosi pada puncak hari Koperasi 12 Juli 2017, Nurdin Halid selaku Ketua Umum Dekopin meminta pemerintah agar bank koperasi dapat segera diwujudkan dengan menempatkan koperasi simpan pinjam dan koperasi kredit sebagai tulang punggung. Dengan begitu, Bank Koperasi akan menjadi milik gerakan koperasi, dengan dukungan dana talangan dari pemerintah.

"Bapak Presiden terkait distribusi barang kebutuhan dasar masyarakat khususnya gas subsidi, pupuk bersusidi, beras, gula, minyak goreng dan terigu, Dekopin menjamin tidak akan terjadi gejolak harga dan kelangkaan di daerah mengingat Pemerintah bersama Dekopin dapat mengontrol kegiatan ini secara sistematis," kata Nurdin yang disambut tepuk tangan meriah ratusan ribu hadirin.

Nurdin Halid menyerahkan buku Koperasi Pilar Negara kepada Menteri Koperasi, AAGN Puspayoga dalam Munas Dekopin, 2014 di Jakarta.